

Nur Agus Salim. Jurnal Pendas Mahakam, Vol.1 (1), 69-79. Juni 2016

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN KERJA GURU (Suatu Studi Pada SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa)

Nur Agus Salim

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widyagama Mahakam

Nuragussalim@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin kerja guru. Populasi penelitian ini adalah 56 guru SMP Negeri yang tersebar pada 2 sekolah. Mengingat populasinya terbatas maka penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana sampel penelitian adalah seluruh populasi guru SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa.

Metode penelitian menggunakan metode korelasi dan regresi. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) pada tingkat keeratan yang sangat kuat, yaitu sebesar 0,912, variabel motivasi kerja guru (X2) dengan variabel pada tingkat keeratan yang kuat, yaitu sebesar 0,865.

Kesimpulan penelitian ini bahwa peningkatan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru. Peneliti menyarankan agar pihak-pihak terkait dapat melakukan upaya peningkatan kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru agar tercapai disiplin kerja yang baik pada guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the discipline of teachers' work. The study population was 56 teachers of SMP Negeri scattered at 2 schools. Given the limited population, this study is a population study where the sample is the entire population of the State school teachers in Muara Jawa.

The research method using correlation and regression. The study found that the variables that affect the discipline of teachers' work is variable Principal Leadership (X1) at a very strong level of closeness, namely 0.912, teachers' work motivation (X2) with variable at a strong level of closeness, that is equal to 0.865.

It is concluded that the increase in labor discipline teachers of SMP Negeri Muara Jawa Se can be done by improving the leadership of the principal and teachers work motivation. Researchers suggested that the relevant parties can make efforts to promote the leadership of the principal and teachers work motivation in order to achieve a good working discipline at teachers of SMP Negeri In Muara Jawa.

Keywords : Leadership Principal, Teacher Work Motivation, Discipline Work

PENDAHULUAN

Dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan sebaiknya negara memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan jika dibandingkan dengan sumber daya alam, karena melimpahnya sumberdaya alam tanpa adanya kemampuan sumber daya manusia untuk mengolahnya maka sumber daya alam tersebut menjadi tidak berarti. Aparatur pemerintah sebagai perencana, pelaksana dan pengawas pembangunan kualitas kemampuannya perlu diteliti dan diuji, agar rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Sesuai Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 pembangunan diarahkan pada :

1. Mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, politik, hukum, keagamaan, adat dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Melakukan pengkajian tentang berlakunya Otonomi Daerah bagi Provinsi, Daerah Kabupaten, Daerah Kota dan Desa.
3. Mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku, potensi ekonomi daerah memperhatikan penataan ruang, baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah.
4. Mewujudkan pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah secara adil dengan mengutamakan kepentingan daerah yang lebih luas melalui desentralisasi perijinan dan investasi serta pengelolaan sumber daya.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah sesuai dengan potensi dan kepentingan daerah melalui penyediaan anggaran pendidikan yang memadai.

Berangkat dari arah pembangunan yang telah disebutkan di atas maka sangat diperlukan orang yang benar-benar mapan dalam bidangnya terutama dalam pembangunan tersebut. Dibutuhkan aparatur atau pegawai yang berkualitas dan disiplin serta memiliki motivasi kerja yang sangat bagus dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Dalam upaya penegakkan disiplin kerja dan memotivasi suatu pegawai kepemimpinan suatu instansi dituntut melaksanakan

kegiatan pemerintahan yang baik dan terbuka (good and clean government) yang meliputi adanya keterbukaan (transparansi), partisipasi masyarakat baik dalam rangka pengawasan, pemeliharaan hasil-hasil pembangunan maupun keikutsertaan seluruh masyarakat.

Untuk melaksanakan good and clean government diperlukan pegawai-pegawai yang berkualitas yang memiliki IPTEK, IMTAQ, keterampilan dan pengalaman serta profesional dibidangnya masing-masing agar disiplin kerja pegawai dapat terus ditingkatkan. Disiplin kerja pegawai yang akhir-akhir ini terus menurun tampak dengan berbagai tanggapan masyarakat melalui media cetak dan elektronik terhadap perilaku pegawai yang kurang disiplin seperti tidak ada di tempat kerja pada jam kerja, berpakaian kurang sopan, melanggar aturan, melakukan tindakan asusila, korupsi dan lain-lain.

Penurunan tingkat disiplin kerja tersebut juga terjadi di lembaga-lembaga pendidikan seperti yang terjadi di SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Peningkatan disiplin disuatu lembaga pendidikan seperti SMP Negeri di kecamatan Muara Jawa mutlak dilakukan agar produk kelulusan sekolah tersebut dapat dipertanggungjawabkan, terutama oleh kepemimpinan disetiap organisasi.

Kepemimpinan organisasi harus melakukan tindakan baik berupa pemberian motivasi kerja kepada pegawai dan guru maupun terhadap anak didik yang ada. Setiap pegawai dan guru adalah pemimpin, baik bagi dirinya maupun lingkungannya sehingga masyarakat termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerja. Motivasi kerja pegawai sangat diperlukan agar pegawai/guru dapat meningkatkan kemampuannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin kerja, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat sekelilingnya.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai/guru SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara seperti kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja, keterampilan manajerial dan lain – lain. Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa faktor tersebut yang dikhususkan diteliti yaitu pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja dan pengaruh motivasi dengan disiplin kerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dengan judul penelitian adalah

“Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara”.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian korelasi dengan menggunakan analisis regresi. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru pada SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Populasi adalah seluruh guru yang ada pada objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Negeri se kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk SMP Negeri 1 Muara Jawa jumlah guru sebanyak 32 orang. Dan SMP Negeri 2 Muara Jawa jumlah guru sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu mengikuti prosedur proporsional random sampling adalah cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama pada seluruh anggota populasi dalam setiap wilayah untuk menjadi sampel. Penetapan sampel diambil menurut Arikunto adalah 10-15% atau 20-25% atau lebih, Karena populasi yang diteliti tidak terlalu banyak maka penulis memutuskan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel (total sampling) jadi jumlah sampelnya adalah 56 orang. Berikut rincian pengambilan sampel dari masing-masing sekolah :

1. SMP Negeri 1 Muara Jawa = 32 orang
2. SMP Negeri 2 Muara Jawa = 24 orang

Karena seluruh populasi diambil untuk sampel (total sampling) maka untuk uji coba instrumen penulis menggunakan responden yang ada di kecamatan sebelah yaitu kecamatan Samboja yang karakteristik gurunya hampir sama dengan guru di kecamatan Muara Jawa yaitu pada SMP Negeri 1 dan 2 Samboja.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua bagian yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskriptifkan

atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiono (2004) analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel penelitian dengan menghitung rata-rata, simpang baku, median, dan modus. Sedangkan statistik inferensial yaitu statistik yang menganalisa data, sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk efisiensi pengolahan data maka analisis deskriptif dan analisis inferensial baik untuk uji normalitas, menguji hipotesis pertama, menguji hipotesis kedua, dan menguji hipotesis ketiga menggunakan bantuan program komputer yaitu mengolah data dalam program SPSS versi 16.0. Deskripsi data dilakukan melalui penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan :

1. Pengukuran data kuantitatif, pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala Likert
2. Analisis regresi linier berganda

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik kuantitatif. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi ganda. Statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median, modus serta visualisasi data berupa tabel dan grafik.

Statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis ke-3 yaitu apakah ada atau tidak pengaruh antara kepemimpinan dan motivasi kerja dengan disiplin kerja untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dari penelitian ini dan terutama untuk melakukan usaha pengujian hipotesis dan sekaligus pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, maka data yang diperoleh dianalisis dan dibahas secara kualitatif maupun kuantitatif yang saling menunjang dan tidak terpisah. Sebelum melakukan perhitungan regresi untuk mencari korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat ada persyaratan uji yang harus dilakukan terlebih dahulu. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa yaitu uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis regresi telah terpenuhi. Regresi dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel, selain itu pula untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Pengujian hipotesis dalam hal ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara sendiri-sendiri yang terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan variabel terikat yaitu disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa dan menguji pengaruh variabel bebas tersebut secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Landasan teoritis yang digunakan untuk pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kaidah induktif yang berarti mengambil hipotesis secara khusus, yaitu pengaruh masing-masing variabel terikat. Setelah pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat diketahui, maka dilanjutkan dengan melihat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Agar dapat menjawab hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian koefisien determinasi terstandar *Beta* yang dilanjutkan pengujian regresi linier ganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian tersebut digunakan teknik statistik korelasi *Product Moment*. Besarnya kontribusi variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis regresi ganda dengan memanfaatkan program SPSS for windows versi 16.0.

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Disiplin kerja Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_1) adalah "ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa". Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0) dirumuskan, "tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa". Untuk

keperluan pengujian digunakan analisis regresi sederhana.

Hasil perhitungan analisis regresi uji signifikansi persamaan garis regresi sederhana dan linieritas antara variabel motivasi kerja guru (X_1) dengan Disiplin kerja guru (Y) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 0,869 dan konstanta (a) sebesar 13,348. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan $\hat{Y} = 13,348 + 0,869 X_1$.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F. Persyaratan hipotesis apabila $Sig < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi seperti tampak pada tabel 4.10 diperoleh nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai sig di bandingkan dengan nilai α , maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan variabel disiplin kerja guru (Y) adalah positif dan signifikan. Selengkapnya hasil perhitungan uji signifikansi dan nilai koefisien regresi antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan variabel disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Analisis Varians Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_1 Terhadap Y

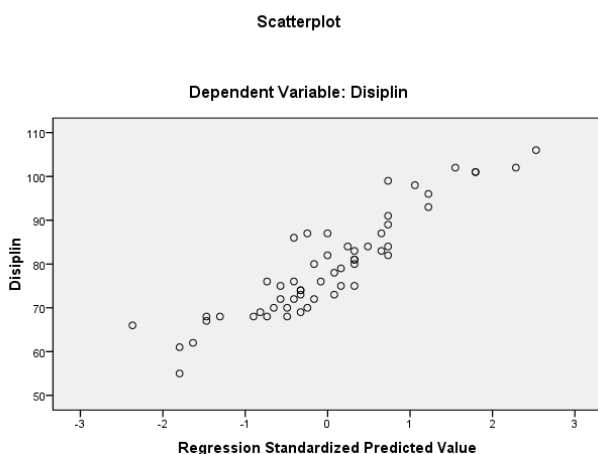
Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Df	Rerata Kuadrat	F_{hitung}	Sig.
1 Regressi on	6239.269	1	6239.269	266.036	.000 ^a
Residual	1266.445	54	23.453		
Total	7505.714	55			

Sedangkan untuk menguji signifikansi koefisien parameter regresi antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan variabel disiplin kerja guru (Y) hipotesis yang digunakan H_0 yang menyebutkan bahwa variabel kepemimpinan Kepala Sekolah tidak mempengaruhi variabel disiplin kerja guru. Dan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.348	4.103		3.254	.002
Kepemimpinan	.869	.053	.912	16.311	.000

a. Dependent Variable: Disiplin

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $Sig.=0,000$. Persyaratan hipotesis yang menyebutkan variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y) pada model regresi tersebut nilai sig kurang dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 13,348 + 0,869X_1$ dikatakan pengaruhnya signifikan. Gambaran persamaan regresi linier variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Grafik Regresi Linier Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru

Hasil perhitungan kekuatan pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{yx1}) sebesar 0,912 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Untuk menguji pengaruh

hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu jika $sig < \text{taraf signifikansi } \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows nilai $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa adalah signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa dapat diterima. Artinya makin tinggi nilai kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi nilai disiplin kerjanya. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi antara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa (Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel X_1 Dengan Y

Koefisien Korelasi	Nilai Sig	Nilai α	Kesimpulan
0,912	0,000	0,05	Signifikan
Syarat signifikan $sig < \alpha$			

Nilai koefisien determinasi antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan variabel disiplin kerja guru adalah $r_{yx1}^2 = 0,831$, hal ini berarti bahwa 83,1% varians disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berhasil

b. Pengaruh antara Motivasi Kerja Guru (X_2) dengan Disiplin Kerja Guru (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H₁) adalah "ada pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa". Sedangkan untuk hipotesis nol (H₀) dirumuskan, "tidak ada pengaruh motivasi kerja dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa". Untuk keperluan pengujian digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 3. Analisis Varians Uji Signifikansi Persamaan Regresi X₂ Terhadap Y

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Df	Rerata Kuadrat	F _{hitung}	Sig.
Regression	5613.771	1	5613.771	160.229	.000 ^a
Residual	1891.944	54	35.036		
Total	7505.714	55			

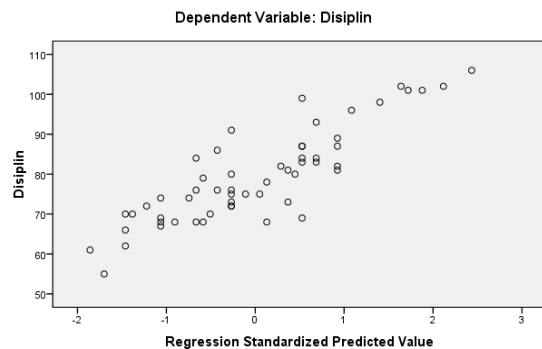
Hasil perhitungan analisis regresi uji signifikansi persamaan garis regresi sederhana dan linieritas antara variabel motivasi kerja guru (X₂) dengan Disiplin kerja guru (Y) menghasilkan arah regresi (b) sebesar 0,803 dan konstanta (a) sebesar 20,492. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan $\hat{Y} = 20,492 + 0,803 X_2$.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F. Persyaratan hipotesis apabila $Sig < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi seperti tampak pada tabel 4.12 diperoleh nilai $Sig = 0,000$. Apabila nilai sig di bandingkan dengan nilai α , maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel motivasi kerja guru (X₂) dengan variabel disiplin kerja guru (Y) adalah positif dan sangat signifikan. Selengkapnya hasil perhitungan uji signifikansi regresi antara variabel motivasi kerja guru (X₂) dengan variabel disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.492	4.723		4.339	.000
Motivasi	.803	.063	.865	12.658	.000

Sedangkan untuk menguji signifikansi koefisien parameter regresi antara variabel motivasi kerja guru (X₂) dengan variabel disiplin kerja guru (Y), hipotesis yang digunakan H₀ yang menyebutkan bahwa variabel motivasi kerja guru tidak mempengaruhi variabel disiplin kerja guru. Dan hipotesis alternatif (H₁) menyebutkan bahwa variabel motivasi kerja guru (X₂) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $Sig. = 0,000$. Persyaratan hipotesis yang menyebutkan variabel motivasi kerja guru (X₂) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y) pada model regresi tersebut nilai sig kurang dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel motivasi kerja guru (X₂) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 20,492 + 0,803 X_2$ dikatakan pengaruhnya sangat signifikan. Gambaran persamaan regresi linier variabel motivasi kerja guru (X₂) mempengaruhi variabel disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 2. Grafik Regresi Linier Motivasi Kerja (X_2) Dengan Disiplin Kerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa (Y).

Hasil perhitungan kekuatan pengaruh antara motivasi kerja guru (X_2) dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{yx2}) sebesar 0,865 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Untuk menguji pengaruh hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_2 dengan variabel Y diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu jika $sig <$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS *versi 16.0 for windows* nilai $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara motivasi kerja guru dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa adalah sangat signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa dapat diterima. Artinya makin tinggi nilai motivasi kerja maka semakin tinggi nilai disiplin kerjanya. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa (Y) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Variabel X_2 Dengan Y

Kefisien Korelasi (r_{yx2})	Koefisien Determinasi (r_{yx2}^2)	Nilai Sig	Nilai α	Kesimpulan
0.865	0.748	0,000	0,05	Signifikan
Syarat signifikan $sig < \alpha$				

Pada tabel di atas tampak bahwa koefisien korelasi (r_{yx2}) sebesar 0,865 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi antara motivasi kerja dengan variabel disiplin kerja guru

adalah $r_{yx2}^2 = 0,748$, hal ini berarti bahwa 74,8% varians disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berhasil diteliti

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh hasil penelitian yang telah diuji berdasarkan hipotesis yang ada. Dari ketiga variabel yang diuji memiliki korelasi yang positif dan signifikan. Berikut ini pembahasan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru diterima. Maka semakin tinggi kepemimpinan Kepala Sekolah, cenderung akan semakin tinggi pula disiplin kerja guru tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan Kepala Sekolah, cenderung semakin rendah pula disiplin kerja guru tersebut. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru jelas sangat berpengaruh. Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap disiplin kerja guru.

Dari hasil analisis tersebut membuktikan hipotesis penelitian pertama yang menduga ada pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Muara Jawa. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru memberikan makna bahwa faktor kepemimpinan Kepala Sekolah seperti perhatian terhadap guru tentang pengembangan karir, kekeluargaan/komunikasi dan pelayanan, kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam hal pembagian tugas, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, dan pengaruh dengan masyarakat/dinas lain, serta sikap atau kepribadian dari kepala sekolah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Muara Jawa.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Toni Edi tentang Pengaruh

Kepemimpinan, pengalaman kerja, motivasi dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja Pegawai Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kantor Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara (tesis). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan terhadap disiplin kerja.

Menurut Supriyatno kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam berbagai lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹ Dengan demikian faktor kepemimpinan itu adalah merupakan faktor utama yang sangat penting dalam melakukan segala usaha dan tindakan kearah tercapainya apa yang menjadi tujuan sebelumnya yang dalam konteks ini adalah kedisiplinan. Jadi pemimpin adalah merupakan pendorong segala halangan dari rintangan, termasuk didalamnya sebagai pengubah sikap mental para yang menjadi bawahannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian-perhatian khusus dari pimpinan atas prestasi atau hasil yang dicapai oleh bawahannya, adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pimpinan atas kesulitan-kesulitan yang dialami bawahannya dan adanya pemberian contoh sesuatu yang belum diketahui oleh bawahannya.

Pendapat tersebut didukung pula oleh Driffner & Presthus dalam Soekarno K. 1986 : 111 yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberi motivasi kepada individu-individu dan kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan Seni dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersedia dan mau mengikuti keinginan pemimpinnya, baik untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan bekerja sesuai standar-standar tertentu dan mentaati semua ketentuan dan aturan yang berlaku.

Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan dengan

keluasan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin. Kepala sekolah harus memahami bahwa sekolah sebagai suatu sistem organik, sehingga mampu berperan sebagai pemimpin (*leader*) dibandingkan sebagai manager. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan dan memotivasi kepada guru, karyawan, siswa, orang tua dan masyarakat. Kepada guru kepala sekolah memotivasi agar untuk menyusun program, menyajikan program dengan baik, melakukan analisis hasil belajar dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan secara tertib dan bertanggung jawab. Sebagai kepala sekolah juga harus dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar secara tertib, terarah, dan teratur dengan penuh kesadaran yang berorientasi masa depan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budayanya, yang merupakan kondisi bagi terciptanya sekolah yang efektif. Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah memiliki tujuh peran, yaitu kepala sekolah sebagai Edukator, Manajer, Advisor, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (EMASLIM).²

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap disiplin kerja guru. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru.

Dari uraian di atas jelas bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh dan ada pengaruhnya dengan disiplin kerja individu-

¹Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama: 2008), h. 33

² E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung:Rosda:2004), h. 98

individu yang dipimpinnya. Disiplin kerja tercipta apabila pemimpinnya dapat dijadikan contoh dan teladan bagi bawahannya, disiplin kerja tercipta karena pemimpin yang dapat mengayomi dan menjadi panutan bawahannya.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dengan Disiplin kerja Guru

Uji korelasi antara disiplin kerja guru dengan disiplin kerja guru menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif maka semakin tinggi motivasi kerja guru semakin tinggi pula disiplin kerja guru tersebut. Menurut Sinungan Muchdarsyah dalam Yuniarsih Tjutju dan Suwatno, yang menegaskan bahwa: Ketercapaian disiplin kerja produktif perlu ditunjang oleh: "kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi dan pengaruh kerja yang harmonis.³ Pendapat tersebut mendukung penelitian ini bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja (kemauan kerja yang tinggi), meskipun disiplin kerja guru bukan hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja guru saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik seperti; kompetensi kerja, lingkungan kerja, penghasilan, jaminan sosial, kondisi kerja, dan pengaruh kerja yang harmonis di antara sesama pekerja. Dengan demikian maka dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru SMP Negeri di Muara Jawa, faktor motivasi kerja perlu mendapatkan perhatian.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga ada upaya persaingan yang sehat diantaranya guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam bentuk motivasi dalam disiplin dalam bekerja agar mencapai pekerjaan yang baik dan maksimal. Menurut Berelson dan Stainer dalam Dydiet Hardjito *Dydiet, a motive is an inner state that energizes,*

activities or move (hence motivation), and that direct or channels behavior toward goals. Yang terjemahannya: motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Senada dengan Berelson, Ngalim yang dimaksud dengan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵ Dengan demikian motivasi kerja merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu usaha atau pekerjaan sehingga mencapai hasil pekerjaan yang baik. Untuk mencapai hasil yang baik maka seseorang harus melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan, mematuhi kewajiban-kewajiban dan tidak melanggar semua larangan-larangan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang didasari dengan kesadaran dalam dirinya untuk menjalankan tugas-tugas keguruannya tanpa adanya pelanggaran dirinya sendiri, orang lain atau sekolah. Dengan kata lain memiliki motivasi kerja yang tinggi berarti mendorong seseorang untuk berperilaku disiplin.

Siagian mengatakan bahwa motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang positif terhadap disiplin kerja guru. Sedangkan peneliti menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa memiliki pengaruh yang positif dengan disiplin kerja guru. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa motivasi kerja guru tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

³Muchdarsyah Sinungan dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Penerbit. CV. Alfabeta, 2008), pp. 161-162.

⁴Berelson dan Stainer dalam Dydiet Hardjito, *Manajemen Situasi*, (Jakarta, Penerbit: PT. Pradnya Paramit, 1997), hh. 53-54

⁵Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya: 2006), h. 71

⁶Siagian., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 183

KESIMPULAN

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja guru dengan uraian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru yaitu sebesar 0,912. Kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap variabel disiplin kerja guru adalah 0,869 yang dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 86,9% varian disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Ada motivasi kerja dengan disiplin kerja guru yaitu sebesar 0,865. Kontribusi motivasi kerja guru terhadap variabel disiplin kerja guru adalah 0,748 yang dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 74,8% varian disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Oleh karena itu resiko adanya penurunan kedisiplinan kerja guru yang disebabkan oleh faktor kepemimpinan Kepala Sekolah harus ditanggulangi. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Muara Jawa agar di masa yang akan datang Kepala Sekolah lebih memperhatikan secara seksama terhadap pengembangan kepemimpinan, agar terus menjadi unsur pendorong yang penting bagi peningkatan disiplin kerja guru. Dengan upaya-upaya yang serius, maka diharapkan untuk masa yang akan datang peranan kepemimpinan Kepala Sekolah akan tetap memberikan kontribusi dalam meningkatkan disiplin kerja guru.
2. Pembinaan dalam rangka peningkatan disiplin kerja guru bukan hanya melalui pengembangan kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan motivasi kerja guru saja, namun perlu juga memperhatikan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan disiplin kerja guru. Masih

banyak aspek lain yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru, seperti; kesejahteraan, lingkungan kerja, hubungan antara personal, kreativitas guru, kompensasi, dan lain-lain.

3. Bagi para peneliti yang akan meneliti faktor yang berhubungan dengan disiplin kerja guru, aspek-aspek lain yang selama ini belum diteliti perlu diteliti pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru. Aspek-aspek tersebut misalnya kesejahteraan, budaya kerja, hubungan antara personal, kreativitas, supervisi, dan lain-lain. Dengan penelitian aspek-aspek lain maka nantinya dapat menambah referensi seberapa jauh dan aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-undang No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah*, 1999
- Atmodiwiro Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2001
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2008
- Cholid Nabuko Dan Achmmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Edi Toni. *Pengaruh Kepemimpinan, pengalaman kerja, motivasi dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja Pegawai Bagian Kesejahteraan Masyarakat Kantor Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tesis, Purwokerto, 2003
- Fandy Tjiptono Dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2003
- Ginanjari Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001
- Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hardjito Dydiat. *Manajemen Situasi*. Jakarta: PT. Pradnya Paramit, 1997
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- James Dan Donald. *Human Resource Management in Education Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Q-Media, 2008
- Joko. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*

- Dengan Disiplin Kerja Guru SMA Negeri Se Kota Bontang Kalimantan Timur*, Tesis, Jakarta, 2006
- Junair Zahrotul. *Hubungan Antara Penilaian Guru Terhadap Kompensasi dan Sikap Terhadap Tugas Dengan Disiplin Kerja di MAN Samarinda*, Tesis, Jakarta, 2006
- Konsep Kepemimpinan dalam Islam, <http://menaraislam.com/content/blogsection>, tanggal 02 Maret 2009
- Marno dan Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008
- Moekijat. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: Penerbit Prioner Jaya, 2002
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008
- Nugroho Dwi. *Pemikiran Kependidikan dari Filasafat ke Ruang Kelas*. Jakarta: Lekdis, 2007
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Priyatno Dwi. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta: MediaKom, 2008
- Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006
- Safaria Trioantoro. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Saydam Gauzali, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Toko Gugug Agung, 2000
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2001
- Soemarno, *Gerakan Disiplin Nasional*, Jakarta: Abadi, 1995
- Sondang P. Siagian. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Sugiono. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfaberta, 2007
- Theories Of Motivatian. <http://www.laynetworks.com/Motivation.html>, tanggal 26 Februari 2009
- Thoha Miftah. *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Dindonesia*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2008
- Usman Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006
- Werther William B, *Human Resaources and Personel Management*, New York: Mc. Graw-Hill, 1986
- Yuniarsih Tjutju dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit. CV. Alfabeta, 2008